

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan

Penulisan skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung:

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan ststistik”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa yang kemudian dicari pemecahannya dan hasil penelitian tersebut didasarkan data perhitungan statistik.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung* (Tulungagung:2013). h. 19.

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), h. 45

## 2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang dibahas dalam skripsi, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan satu-satunya penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat).<sup>3</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan karakter (X) dan yang menjadi variabel terikat adalah tentang prestasi belajar siswa (Y). Dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan bisa mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.

### **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian.**

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebut kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi sangat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu.

Dalam metode penelitian kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi adalah wilayah generalisasi.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek

---

<sup>3</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 63

penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.<sup>4</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>5</sup>

Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 101-102

Dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas karena yang diteliti hanya siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 590:

**Tabel 3.1**  
**Siswa MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas		L	P	Jumlah
1	VII	A	18	16	34
2	VII	B	16	17	33
3	VII	C	17	15	32
4	VII	D	18	15	33
5	VII	E	16	18	33
6	VII	F	16	18	34
7	VII	G	16	17	33
<b>Jumlah</b>			<b>116</b>	<b>116</b>	<b>232</b>
8	VIII	A	18	18	35
9	VIII	B	17	18	35
10	VIII	C	17	18	34
11	VIII	D	18	17	35
12	VIII	E	15	14	32
13	VIII	F	16	15	31
<b>Jumlah</b>			<b>101</b>	<b>100</b>	<b>202</b>
14	IX	A	15	17	32
15	IX	B	15	17	32
16	IX	C	15	16	31
17	IX	D	15	16	31
18	IX	E	15	15	30
<b>Jumlah</b>			<b>75</b>	<b>81</b>	<b>156</b>
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>			<b>293</b>	<b>297</b>	<b>590</b>

## 2. Sampling Penelitian

Dalam penelitian ini dikenal dengan istilah sampling dan sampel yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Istilah sampling didefinisikan oleh Nanang Martono bahwa yang dimaksud dengan

sampling adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel atau besar sampel.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Purwanto sampling adalah cara mengumpulkan data atau penelitian kalau hanya mengumpulkan elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti.<sup>8</sup> Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwasannya sampling adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel atau sebagian dari populasi. Sebutan suatu sampel biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Stratified random sampling* sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>9</sup> Jadi, yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kelas VIII yaitu VIII B dan VIII E, yang berjumlah 67, tetapi disini peneliti hanya mengambil 10% dari populasi sebanyak 590 yaitu sejumlah 59 siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar tahun ajaran 2013/2014.

### 3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>10</sup> Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sugiyono sampel

---

<sup>7</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75

<sup>8</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 245

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 138-140

<sup>10</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur dan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 174

<sup>11</sup> Istijianto M.M, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 109

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>12</sup>

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: apabila populasinya kurang dari 100 orang maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak. Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>13</sup> Berangkat dari batasan-batasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 10% dari 590 siswa, maka diambil 59 siswa dari 590.

### **C. Variabel, Sumber Data dan Skala Pengukuran**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari (sesuatu) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai/beberapa kategori.<sup>14</sup> Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 134

<sup>14</sup> Riduwan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).<sup>16</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah: Pendidikan Karakter.

Dalam variabel bebas (X) ini terdapat tiga sub variabel, di antaranya:

- 1) (X<sub>1</sub>) Pendidikan karakter religius
- 2) (X<sub>2</sub>) Pendidikan karakter disiplin
- 3) (X<sub>3</sub>) Pendidikan karakter tanggung jawab

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria* dan *konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>17</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah: Prestasi Belajar akidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 39

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 39

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.<sup>18</sup> Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>19</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner/angket kepada siswa kelas VIII MTsN Langkapan Srengat, untuk memperoleh keterangan tentang karakter siswa.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.<sup>20</sup> Data Sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan lapangan oleh peneliti yang berupa dokumentasi seperti arsip tentang data-data sekolah dan prestasi sekolah serta Responden seperti Siswa, Guru dan Kepala Sekolah MTsN Langkapan Srengat Blitar.

## 3. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan instrument penelitian harus mengetahui dan faham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrument bisa di ukur sesuai apa yang hendak di ukur

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 129

dan bisa dipercaya serta *reliable* (konsisten) terhadap permasalahan instrument penelitian. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.<sup>21</sup>

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksud untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan dapat juga pengukuran berarti bagaimana peneliti mengukur indikator variabel.<sup>22</sup>

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Riduwan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 93

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 86

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode angket

Metode angket sering pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa pendidikan karakter yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun instrument penelitian yang digunakan metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternative jawaban. Peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket pendidikan karakter dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban bentuk skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan empat

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), h. 125

alternatif jawaban.<sup>25</sup> Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari empat opsi atau empat alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut skornya.

**Tabel: 3.2**  
**Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket**

<b>Opsi</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Selalu (SL)</b>	<b>4</b>	Setiap kejadian digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
<b>Sering (SR)</b>	<b>3</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan / pertanyaan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi
<b>Kadang-kadang (KK)</b>	<b>2</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan / pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
<b>Tidak Pernah (TP)</b>	<b>1</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

## 2. Metode observasi (pengamatan)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>26</sup> Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>27</sup> Menurut sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

---

<sup>25</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 86

<sup>26</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 76

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142

Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang diskripsi objek penelitian yang berkenaan dengan keadaan siswa, fasilitas fisik atau sarana dan prasarana di MTsN Langkapan Srengat Blitar.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah yaitu mengenai: 1) Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MTsN Langkapan Srengat Blitar. 2) visi dan misi. 3) Kondisi lingkungan. 4) Luas tanah dan bangunan. 5) struktur organisasi. 6) Keadaan sarana dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145

<sup>29</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 105

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231

prasarana. 7) Kondisi kepala sekolah, guru dan pegawai. 8) Kondisi siswa MTsN Langkapan Srengal Blitar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada umumnya instrument penelitian merupakan alat untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena yang ada di sekitar kita. Pada prinsipnya kegiatan penelitian adalah kegiatan yang memerlukan pengukuran, untuk itu peneliti didalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrument atau alat agar data yang diperoleh lebih baik.

Instrument pengumpulan data adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>31</sup>

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi: instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berkaitan dengan data yang dicari yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian.
2. Metode angket instrumennya adalah lembar angket yaitu sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
3. Metode interview: instrumennya adalah pedoman interview yaitu berupa sejumlah pertanyaan lisan.
4. Metode dokumentasi: instrumennya adalah suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tentang prestasi belajar, data pendidik, data siswa, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 136

## F. Analisis Data

### 1. Pengertian Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah instrumen didistribusikan kepada responden, langkah penting berikutnya yang perlu dikerjakan oleh seorang peneliti adalah melakukan usaha untuk dapat memperoleh kembali kuisioner atau angket yang telah diisi sebanyak-banyaknya. Hasil dari usaha tersebut biasanya berupa tumpukan kuesioner yang sudah dijawab dan dikembangkan pada peneliti. Dalam bahasa penelitian, tumpukan hasil kembalian angket tersebut sering disebut sebagai data kasar. Sebelum data dianalisis, data kasar yang ada perlu diadministrasikan secara jelas untuk memudahkan ketika seseorang peneliti melakukan analisis dan memasukkannya ke komputer, langkah ini disebut mempersiapkan data atau mengadministrasikan data. Langkah-langkah penting yang perlu diambil dalam mempersiapkan ini adalah seperti berikut: melakukan skoring dan melakukan tabulasi.<sup>32</sup>

Data yang dikumpulkan dengan tes atau instrument lain harus diskor dengan menggunakan patokan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Data kualitatif diubah dalam bentuk kode berupa angka.

---

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi...*, h. 84

Penskoran dan pengkodean data tersebut harus dilakukan sedemikian rupa sehingga analisis statistik dapat dilakukan dengan cepat dan kesalahan dapat ditekan seminimal mungkin. Hal utama yang perlu diingat adalah bahwa pemrosesan data harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan dilakukan dengan prosedur yang terencana dengan baik untuk menghindari kesalahan atau ketidakkonsistenan.<sup>33</sup>

Selain instrument skor, hasilnya di transfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata standar penyimpangan data variasi penyebarannya.<sup>34</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengolahan data telah selesai, analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.<sup>35</sup>

Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

---

<sup>33</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kualitatif...*, h. 209

<sup>34</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi...*, h. 5

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 168

Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik diskriptif dan statistik inferensial. Statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>36</sup>

Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Untuk keperluan ini peneliti menerapkan model berfikir deduktif dan induktif.

- a. Model berfikir deduktif yaitu model berpikir dengan cara “menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran rasio”.<sup>37</sup>
- b. Model berfikir induktif model berfikir ini merupakan kebalikan dari model berfikir deduktif. Model berfikir induktif adalah “pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.<sup>38</sup>

Dalam menerapkan model berfikir induktif untuk menganalisis data hasil penelitian lapangan penulis menggunakan

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi.....* h. 97-98

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) .h. 6

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 7

analisis statistik dengan menggunakan rumus chi kuadrat, korelasi kontingensi dan phi seperti di bawah ini:

1) Analisis chi kuadrat ( $X_2$ )<sup>39</sup>

$$X_2 = \frac{(\quad - \quad)}{\quad}$$

Keterangan:

$X_2$  = harga chi kuadrat yang dicari

$f_o$  = frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

$f_t$  = frekuensi yang diharapkan

2) Analisis Korelatif Kontingensi<sup>40</sup>

$$KK = \frac{\quad}{\quad}$$

Keterangan:

KK = Lambang koefisien kontingensi

N = Banyak Subyek

$X^2$  = Harga chi kuadrat yang diperoleh

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga harus diubah menjadi harga phi ( ) dengan rumus :

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

---

<sup>39</sup> Materi disampaikan oleh Drs. Asrof Syafi'I, M.Ag, pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian, semester VI, 2013.

<sup>40</sup> *Ibid.*,